

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita menyadari bahwa untuk dapat membangun suatu bangsa maka sebelumnya harus membangun manusianya. Pembangunan manusia atau Sumber Daya Manusia ini berarti melalui peningkatan mutu sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang tinggi adalah manusia yang potensial, memiliki keterampilan, moral yang baik, dan dapat menyikapi semua permasalahan yang ada dengan sikap terbaik sehingga dapat membangun solusi bagi permasalahan yang ada di setiap bidang maupun lini kehidupan. Upaya pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang bertahap, terarah dan berkesinambungan di dalam pelaksanaan dan proses yang dilakukannya.

Dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Tahun 2003* pasal 13, menegaskan bahwa: Pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur, yaitu Pendidikan formal, Pendidikan non formal, dan Pendidikan informal. Jalur pendidikan non formal atau Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

sebagai *problem solving* dari permasalahan yang dihadapi lembaga, instansi, atau perusahaan.

Pelatihan berhubungan dengan pengembangan diri seseorang di masa depan. Pengembangan diri ini senada dengan pendapat dari William B Esther Jr dan Keith Davis (1996:282) "*Although training helps employess do their current job, the benefit of training may extend throughout a person's career and help develop that person for future responsibilities*". Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kegiatan pelatihan tidak terlepas dari proses pengembangan Sumber Daya Manusia, sehingga istilah pelatihan selalu diikuti dengan istilah Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Dewasa ini pelatihan menjadi alternatif bagi upaya pengembangan mutu sumber daya manusia, namun tidak selamanya program pelatihan yang dilaksanakan dan dikembangkan tersebut memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan sumber daya manusia dalam out putnya. Salah satu Sumber Daya Manusia yang penting menjadi perhatian adalah anak-anak yang kurang beruntung, yaitu yatim piatu dan dhuafa, diantaranya anak-anak yang berada di panti-panti asuhan.

Pelatihan yang dapat dilakukan untuk peningkatan keterampilan adalah Pelatihan keterampilan bidang boga dan busana untuk pengembangan keterampilan khususnya yang dilakukan pada

anak-anak di panti asuhan tersebut. Pelatihan keterampilan bidang boga dan busana pada umumnya terlihat hanya mementingkan aspek kognitif atau pengetahuan dan psikomotoris atau keterampilan semata. Aspek afektif atau sikap yang peneliti rasa penting untuk dikembangkan khususnya bagi anak-anak dipanti asuhan adalah aspek sikap untuk dapat memiliki jiwa yang mandiri dan terampil dalam lingkup terkecil adalah kemampuannya untuk dapat mengurus dirinya sendiri selanjutnya dalam aspek yang lebih luas dapat memberi perhatian terhadap orang lain dengan manfaat yang ada di dalam dirinya tersebut. Peneliti berpikir bahwa penting sekali bahwa jiwa wirausaha terbangun dari kemampuan anak-anak untuk dapat mengurus dirinya sendiri dengan memiliki keterampilan tertentu dan bahkan kemudian dapat berkembang menjadi anak-anak yang memiliki manfaat bagi sesamanya dan menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri.

Ketiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris memiliki kaitan yang erat satu sama lain dan memiliki keterhubungan yang tidak dapat dipilah-pilah secara tersendiri. Peneliti pun melihat pada saat ini ada banyak pelatihan keterampilan bidang boga dan busana, namun peneliti melihat dari hasil pelatihan yang dilakukan kurang menghasilkan suatu hasil yang optimal, khususnya yang berkaitan dengan aspek afektif atau sikap yang

positif membangun diri pesertanya. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk dapat mencari model pelatihan yang dapat menghasilkan keluaran ataupun output yang tidak hanya sekedar terampil, namun mampu memiliki sikap yang baik dan positif dari hasil pelatihan yang didapatkan dan dijalaninya tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu lembaga yang merupakan juga menjadi satuan pendidikan luar sekolah adalah panti asuhan, baik yang dikelola oleh masyarakat, swasta, maupun keluarga. Panti asuhan menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelayanan sosial bagi anak-anak yang kurang mampu maupun anak-anak yang tidak memiliki orang tua guna memenuhi seluruh kebutuhan dasar anak baik fisik maupun psikisnya, meliputi pelayanan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, rekreasi, kesehatan, dan lain sebagainya.

Pelayanan melalui sistem panti diarahkan pada terjadinya proses pembelajaran sebagaimana layaknya pendidikan dalam keluarga yang utuh, karena panti merupakan institusi yang berperan sebagai keluarga pengganti. Panti asuhan sebagai keluarga pengganti memiliki beberapa fungsi yaitu : Fungsi pengembangan bagi potensi dan kemampuan dari anak-anak asuhnya, Fungsi perlindungan dari

perlakuan kasar dan eksploitasi, Fungsi pemulihan dan penyantunan terhadap hal-hal yang kurang baik.

Pelayanan dan pembinaan pendidikan serta pembelajaran melalui panti asuhan yang dilakukan oleh Pondok Asuh Daarul Muthmainnah adalah ditujukan untuk membentuk anak-anak yang cerdas, produktif dan mandiri serta bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, disertai akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik yang diajarkan oleh agama.

Pondok asuh Daarul Muthmainnah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dengan suasana kepesantrenan yang sarat dengan nilai-nilai agama dan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan jiwa enterpreuner dan leadership bagi santri-santrinya. Keadaan lingkungan ini menjadikan suasana kondusif dan positif bagi pembinaan untuk memandirikan anak-anak asuh di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.

Proses pembinaan untuk dapat memandirikan anak-anak panti asuhan tersebut tentunya berjalan penuh dengan tantangan dan haruslah dilakukan suatu usaha penanaman serta pengenalan dan pengembangan dalam pengetahuan serta keterampilan kepada anak-anak sebagai bekal hidup. Dengan pembekalan pengetahuan keterampilan, salah satunya bidang boga dan busana menjadi suatu

harapan suatu saat anak-anak dapat tumbuh menjadi insan yang mandiri dan mampu memandirikan orang lain.

Kesempatan dan potensi Pesantren Daarut Tauhiid yang saat ini sedang banyak dikunjungi para wisatawan rohani dan menjadi perhatian banyak jamaah harus menjadi faktor pemicu untuk dapat menggali potensi anak-anak asuh tersebut agar dapat belajar memproduksi sesuatu dan berbuat sesuatu bagi diri dan lingkungannya sebagai pengalaman belajar dan bekal hidupnya di kemudian hari.

Potensi anak-anak yang ada serta kondisi lingkungan yang kondusif memungkinkan anak-anak diarahkan untuk dapat mengembangkan diri mendorong pengelola panti asuhan untuk berperan sebagai keluarga pengganti yang membekali, mengarahkan, dan memfasilitasi anak-anak agar dapat mulai menjadi pribadi yang mandiri dan terampil serta produktif sehingga berbagai upaya dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Salah satu pihak yang ikut memikirkan pendidikan bagi anak-anak tersebut adalah para dosen dan mahasiswa yang ada di Fakultas Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga melaksanakan kegiatan kapita selekta Program Pelatihan Bidang Boga dan Busana di Pondok asuh Daarul Muthmainnah. Kehadiran para dosen dan mahasiswa



Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

melakukan Program pelatihan dalam rangka kegiatan kapita selekta di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah mendapat sambutan luar biasa dari pihak pengelola panti karena memang program pelatihan ini memberikan pelatihan keterampilan bagi anak-anak panti asuhan bidang boga dan busana.

Program pelatihan ini berlangsung selama 3 bulan sebagai program kuliah lapangan kapita selekta di bidang boga dan busana bagi mahasiswa jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dilaksanakan sekaligus sebagai pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana.. Pelatihan dilakukan tidak hanya di panti asuhan, namun juga bagi para ibu-ibu di lingkungan sekitar Pesantren Daarut Tauhiid.

Peneliti melihat bahwa dalam proses dan pelaksanaan pelatihan baik dan lancar, namun ada beberapa permasalahan yang khususnya dalam sisi output ataupun hasil pelatihan dirasakan kurang memberikan keluaran yang optimal bagi warga belajar khususnya bagi anak-anak di panti asuhan. Beberapa permasalahan yang terjadi secara objektif adalah mengenai kendala dalam hal sarana dan prasarana, biaya pelaksanaan pelatihan, juga interaksi

pembelajaran antara mahasiswa sebagai tutor dan warga belajar. Permasalahan yang dialami adalah jumlah mahasiswa yang disini berperan sebagai tutor cukup banyak dan bergilir kepada warga belajar sehingga perhatian, kedekatan dan interaksi dalam proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Permasalahan lain yang menjadi sangat utama dalam ketidakefektifan pelatihan tersebut adalah kerjasama dan koordinasi yang kurang lancar antara para tutor dengan pengelola anak-anak di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.

Permasalahan yang terjadi dalam pelatihan bidang boga dan busana tersebut, bagi peneliti perlu untuk diperbaiki dalam rangka menghasilkan suatu pelatihan yang lebih baik dan bermakna bagi para pesertanya. Peneliti melihat kegiatan pelatihan bidang boga dan busana tersebut dapat menjadi sangat positif dan dapat menunjang pengembangan kemampuan anak-anak di Pondok Asuh.

Pengembangan suatu pola kerjasama ataupun kolaborasi antara pihak jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung dengan pengelola pondok asuh tersebut perlu dilakukan agar pelatihan bidang boga dan busana selanjutnya dilaksanakan dapat menghasilkan sesuatu yang bisa mengembangkan pribadi anak-anak maupun kemandirian dan produktifitasnya di kemudian hari.

Pengelola pondok asuh dan pihak dari jurusan PKK Universitas Pendidikan Indonesia dapat berbagi saran dan masukan untuk dapat



mengefektifkan dan mengoptimalkan hasil pelatihan bidang boga dan busana terhadap pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti asuhan yang mengikuti pelatihan. Peneliti merasakan penting dan menarik untuk memikirkan langkah-langkah yang tepat agar program pelatihan ini dapat menghasilkan anak-anak panti asuhan yang produktif dengan mampu memandirikan diri dan memandirikan orang lain kelak dikemudian hari. Sikap ini tentunya didukung oleh pendidikan dan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan untuk dapat membangun jiwa positif bagi anak-anak asuh di panti asuhan tersebut.

C. Perumusan Masalah

Pelaksanaan program pelatihan ini dapat dilihat dalam berbagai pendekatan, namun penelitian ini memfokuskan dan membatasi permasalahan pada kegiatan kolaborasi yang terjadi pada program pelatihan keterampilan bidang boga dan busana yang dilakukan di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Arah penelitian yang dirumuskan adalah mengenai beberapa persoalan pokok, yaitu :

1. Apa modal dasar yang menjadi bahan kolaborasi di antara jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dan Pondok Asuh Daarul Muthmainnah ?
2. Bagaimana perencanaan dalam kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah ?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah ?
4. Bagaimana perbaikan proses kolaborasi di dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah ?
5. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah ?

D. Definisi Operasional

Penelitian ini memberikan uraian mengenai definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan menurut Poerwadarminta (1986) bahwa :
“...meluasnya suatu usaha (pengaruhnya) ke tempat lain...”.
Dalam penelitian ini, arti pengembangan dimaksudkan sebagai

upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir, atau dari yang lebih sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian pengembangan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah sebagai upaya membentuk program pelatihan sebagai kolaborasi antara dua lembaga yang memiliki tujuan bersama untuk berkerjasama membentuk program bersama dalam bentuk pelatihan bidang boga dan busana bagi warga belajarnya yaitu anak-anak di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.

2. Ensiklopedia Indonesia (jilid 4) mendefinisikan "Model" dengan pengertian bahwa : "Model merupakan kata pengecil dari modo = sifat, cara, dan representasi diperkecil dari suatu benda atau keadaan yang dimaksudkan untuk menggambarkan, menjelaskan atau menemukan sifat-sifat bentuk aslinya".

Pengertian model tersebut dihubungkan dengan penelitian ini mengandung makna bahwa model adalah langkah-langkah yang diterapkan atau yang dipergunakan dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana sebagai suatu

pengembangan model kolaborasi. Model kolaborasinya terjadi di antara tutor yang berasal dari jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dan pengelola dari Pondok Asuh Daarul Muthmainnah untuk membentuk suatu program bersama dalam memberikan bimbingan dan pelatihan pada anak-anak panti asuhan tersebut.

Pembahasan mengenai suatu model, memiliki keterkaitan yang erat dengan suatu tindakan pengembangan, di dalam istilah bahasa Inggris, yaitu: "*development*" yang menurut Morris dalam *The American Heritage Dictionary of English Language*, dikemukakan bahwa "*development is the act of developing (perbuatan mengembangkan)*". *Developing* itu sendiri diartikan "*to expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*"... "*to progress from earlier to latter or from simpler to more complex stages of evolution*" (1976:360-361).

Dalam pendapat lain dikatakan bahwa Model adalah kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. (UT, 1994). William R Tracey (1992:39) berpendapat bahwa "*Model is a representation of a system*". Dalam penelitian ini, model adalah langkah-langkah yang diterapkan dan dipergunakan yang berupa kolaborasi tindakan dalam pelatihan

keterampilan bagi anak-anak di Pondok asuh Daarul Muthmainnah.

3. Kolaborasi didalam bahasa inggris adalah "*collaborate*" berarti bekerja sama, atau "*collaboration*" yang berarti kerja sama. Kolaborasi di dalam penelitian ini adalah suatu kolaborasi di dalam membentuk suatu pengembangan model pelatihan dalam bidang boga dan busana yang dilakukan melalui kerjasama antara dua lembaga, yaitu jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia jurusan boga dan busana yang menyelenggarakan pelatihan dan pengelola lembaga Pondok Asuh yang juga ikut membimbing anak didiknya agar mendapatkan hasil optimal dari pelatihan tersebut.

Pengembangan kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia jurusan boga dan busana dengan tutor yang merupakan mahasiswa lembaga tersebut dengan pengelola Pondok Asuh Daarul Muthmainnah dalam melakukan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana.

Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memunculkan hasil pelatihan yang optimal bagi perkembangan kemampuan keterampilan anak-anak panti asuhan atau warga belajarnya.

4. Pengembangan model kolaborasi dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang diterapkan atau dipergunakan untuk mencapai optimalisasi hasil pelatihan melalui kolaborasi antara dua lembaga sebagai penyelenggara pelatihan yaitu jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dan pengelola Pondok Asuh Daarul Muthmainnah Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
5. Pelatihan yang dikemukakan oleh Robert L. Graigh (1996:37) dalam Soebagio, mengandung arti bahwa pendidikan dan pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain. Moekijat (1991:1) berpendapat bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pengertian tersebut menjadi acuan dalam merumuskan pengertian pelatihan dalam penelitian ini sehingga yang dimaksud pelatihan dalam adalah suatu proses kegiatan berlatih dan belajar yang dilakukan peserta pelatihan yang berkenaan dengan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data berupa model kolaborasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana melalui penelitian tindakan di lokasi penelitian.

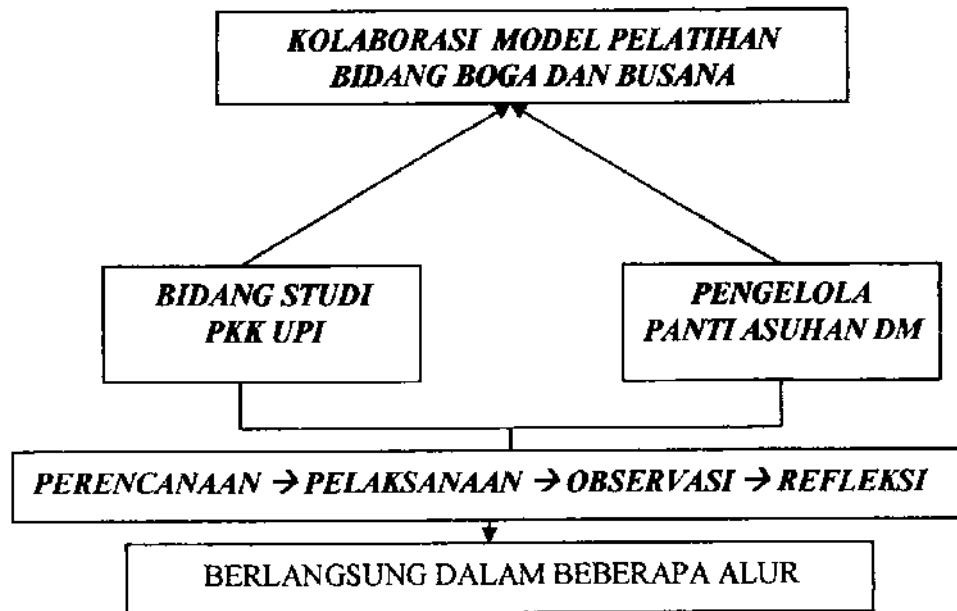
Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Modal dasar yang menjadi bahan kolaborasi di antara lembaga FPTK Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia dan Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.
2. Perencanaan dalam model kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah
3. Pelaksanaan dalam model kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah
4. Perbaikan proses kolaborasi di dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.

Kegunaan

Informasi yang di dapat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kalangan praktisi maupun akademisi.

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi **praktisi**, yaitu :
 1. Bagi para penyelenggara pelatihan di lembaga mana pun yang akan melakukan suatu program pelatihan dimana kolaborasi dapat dilakukan di lembaga manapun untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan dan mendapatkan keuntungan dari kolaborasi tersebut.
 2. Pembina panti asuhan maupun lembaga lain yang berhubungan dengan anak-anak yang kurang beruntung diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dari model kolaborasi yang telah dilakukan sebagai model khususnya pelatihan keterampilan di bidang boga dan busana bagi anak-anak di lembaga pondok asuh.
- Bagi **akademisi**, penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep-konsep dan teori yang akan bermanfaat khususnya dalam pengembangan model kolaborasi dalam pelatihan khususnya pada pelatihan yang dilakukan di lembaga-lembaga sosial, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terakomodasikan dengan baik bagi kedua belah pihak.



Gambar 1.1

Sumber : Tim Pelatih Proyek PGSM,
 Penelitian Tindakan Kelas (1999:27); dimodifikasi penulis

Penelitian ini apabila dikaitkan dengan pendekatan sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dimana Pendekatan system adalah suatu cara melihat sesuatu secara sistem yang biasanya merupakan suatu kesatuan dari input (masukan), proses, dan output atau keluaran, (Romisowzki, 1981).

Kajian penelitian ada pada *instrumental input, environmental input, serta proses* dimana peneliti melakukan suatu penelitian tindakan dari suatu model kolaborasi yang terjadi antara lembaga FPTK PKK Universitas Pendidikan Indonesia dan lembaga Pondok Asuh Daarul Muthmainnah Bandung dalam suatu pelatihan



Penelitian ini mengaitkan Instrumental Input, environment, dan proses di dalam suatu sistem pelatihan dengan melakukan suatu tindakan kolaborasi sehingga menjadi suatu model kolaborasi dari pelatihan keterampilan bidang boga dan busana yang diterapkan untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Model kolaborasi tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam sistem tersebut sehingga pelatihan dapat berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan.

